

Edukasi Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

**Ruri Maiseptya Sari¹, Metha Fahrani², Dewi Aprilia Ningsih I³,
Suhita Tri Oklaini⁴, Desi Fitriani⁵, Rifda Neni⁶**
^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Kebidanan, Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu
e-mail: methafahrani42@gmail.com

Abstrak

Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri. Potensi bencana alam di Provinsi Bengkulu sangat mengkhawatirkan). Berdasarkan Peta Kajian Bahaya Puslitbang Geologi ESDM terlihat bahwa zona tingkat resiko kegempaan Kota Bengkulu yang paling rentan adalah wilayah sepanjang pesisir pantai. Kondisi tersebut seharusnya dibarengi dengan upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana untuk memastikan terlaksananya tindakan yang cepat dan tepat pada saat terjadinya bencana. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Metode yang digunakan penyuluhan serta evaluasi dengan pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan kepada 33 warga dan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat yang semula pada pre-test sebesar 54% menjadi 78% pada post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan Penyuluhan tentang Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan Gempa Bumi dan Tsunami

Abstract

Disaster is a serious disruption to the functioning of a society, causing widespread losses to human life in terms of material, economy or environment and which exceeds the ability of the community concerned to cope using their own resources. The potential for natural disasters in Bengkulu Province is very worrying). Based on the Hazard Study Map of the ESDM Geological Research and Development Center, it can be seen that the most vulnerable zone of the Bengkulu City seismic risk level is the area along the coast. This condition should be accompanied by efforts to improve disaster preparedness to ensure the implementation of prompt and appropriate action in the event of a disaster. This Community Service aims to increase public knowledge about the importance of Community Preparedness in dealing with Earthquake and Tsunami Disasters. The method that is used is counseling and evaluation with pre-test and post-test. Evaluation was carried out on 33 residents and there was an increase in the average knowledge of the community from 54% in the pre-test to 78% in the post-test. This shows that there was an increase in participants' knowledge after the Counseling on Preparedness in Facing Earthquake and Tsunami Disasters was conducted.

Keywords : Knowledge, Earthquake and Tsunami Preparedness

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya

korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis bagi korban. Posisi Indonesia yang terletak pada 3 (tiga) lempeng yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia dan lempeng Pasifik berpotensi menimbulkan gempa bumi dan tsunami.

Kesiapsiagaan ialah aktivitas yang dilaksanakan lewat sebuah pengorganisasian dan untuk mengurangi dampak dari suatu keadaan darurat atau bencana (Yanuarto, 2018). Kesiapsiagaan menurut Firmansyah (2014) ialah aktivitas yang dilaksanakan guna mengantisipasi bencana dengan manajemen bencana sebelum terjadi bencana guna mengurangi faktor penyebab bencana. Perihal ini ialah salah satu dari proses manajemen sebelum terjadi bencana untuk mengurangi risiko bencana yang sifatnya pro-aktif (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Kesiapsiagaan dilakukan untuk melatih kepekaan serta perilaku tanggap terhadap bencana, karena pada dasarnya kesiapsiagaan ialah aktivitas yang terstruktur dengan tujuan guna antisipasi bencana berupa langkah tepat. Didasarkan pendapat diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya kesiapsiagaan ialah sebuah tindakan yang dilakukan dalam upaya mengurangi resiko bencana dengan menumbuhkan kesadaran pada diri setiap individu serta membantu meningkatkan pengetahuan akan bencana.

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kejadian gempa bumi di Indonesia sebelum tahun 2017 rata-rata hanya 4.000-6.000 kali dalam setahun, lalu yang dirasakan atau kekuatannya lebih dari 5 sekitar 200-an. Namun setelah tahun 2017 jumlah kejadian itu meningkat menjadi lebih dari 7.000 kali dalam setahun. Bahkan tahun 2018 tercatat sebanyak 11.920 kali kejadian gempa. Ini namanya bukan peningkatan, tapi sebuah lonjakan (BMKG, 2019).

Bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 yang meluluh lantakkan Aceh dan kawasan sekitarnya serta menewaskan sekitar 170 ribu jiwa, jumlah terbesar yang tercatat dalam sejarah modern bencana alam Indonesia. Bencana gempa bumi yang terjadi di Nias, Sumatera pada tanggal 28 Maret 2005 mengakibatkan sekitar 1.000 orang meninggal. Pada tahun 2006 di Yogyakarta juga menewaskan sekitar 5.782 jiwa. Selanjutnya, tanggal 12 September 2007 di Bengkulu, Sumatera yang mengakibatkan sekitar 70 jiwa meninggal (Febriana, Sugiyanto, & Abubakar, 2015).

Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, intitusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana (Waruwu, 2018).

Kota Bengkulu berdasarkan topografinya, berada pada elevasi antara 0–16 m dpl dengan 70% topografi datar dan 30 % berbukit kecil dan rawa. Sebelah barat merupakan dataran rendah yang relatif sempit, dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sedangkan sebelah timur merupakan dataran tinggi berbatasan dengan pegunungan Bukit Barisan yang rentan erosi (Profil Kesehatan Bengkulu, 2020). Hal ini menyebabkan tempat-tempat yang terletak di lereng pegunungan yang menghadap ke barat memperoleh hujan terbesar, karena langsung menghadap Samudera Hindia, dimana angin dari arah barat atau barat daya kaya akan uap air. Curah hujan melebihi curah hujan rata-rata menyebabkan beberapa wilayah yang dekat dengan sungai dan pantai di Kota Bengkulu berpotensi banjir akibat dari meluapnya Sungai Air Bengkulu (Fitriyadi, 2015).

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pengurangan risiko pada saat terjadinya bencana, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami, serta pengisian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini ditujukan supaya masyarakat Wilayah Puskesmas Pasar Ikan memiliki pengetahuan yang cukup terkait Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Untuk tahap perencanaan, diawali dengan

melakukan kerja sama dan koordinasi dengan Pihak puskesmas, setelah melakukan koordinasi didapatkan hasil observasi berupa penentuan prioritas masalah. Setelah menemukan prioritas masalah kemudian tim pengabdian masyarakat menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Sebelum melakukan ceramah dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner (*pre-test*), kemudian baru dilakukan edukasi pemebrian materi pengabdian sambil melakukan diskusi, setelah itu melakukan evaluasi lagi (*post-test*). Disini seluruh peserta dikumpulkan dalam satu ruangan yang sama untuk kemudian mendengarkan ceramah/pemaparan materi dari perwakilan tim pengabdian masyarakat. Dalam rangkaian pelaksanaan ini, total jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dukung oleh LIPI dan UNESCO (2006, P. 14) yang menjelaskan bahwa kebijakan kesiapsiagaan bencana sangat penting dan merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan kegiatan siaga terhadap bencana. Kebijakan yang signifikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan yang meliputi pendidikan publik, *emergency planning*, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya termasuk pendanaan, organisasi pengelola, fasilitas-fasilitas penting untuk keadaan darurat bencana. Kebijakan- kebijakan dicantumkan dalam berbagai bentuk, tetapi akan lebih bermakna apabila di cantumkan secara konkrit dalam peraturan-peraturan seperti: surat keterangan (SK) atau peraturan daerah (perda) yang disertai dengan *job description* yang jelas agar kebijakan dapat di implementasikan dengan optimal, maka di butuhkan panduan- panduan operasionalnya.

Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama anak-anak. Karena korban bencana tidak memandang usia baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua, maka sosialisasi cara penanganan bencana harus juga melibatkan anak-anak. Anak-anak sejak usia dini harus diberi pemahaman yang tepat tentang bentuk- bentuk bencana yang mungkin menimpa daerahnya dan cara-cara menghadapi bencana jika hal itu datang secara tiba-tiba. Kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana banjir disebabkan siswa tingkat sekolah dasar memiliki risiko bila terjadi bencana banjir, karena kelompok ini masih dalam proses penggalan ilmu pengetahuan. Siswa yang tidak diper- siapkan secara dini maka akan menjadi masalah dan tidak boleh diabaikan begitu saja (Waruwu, 2018).

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan dalam mengahdai bencana gempa bumi dan stunami dilakukan dengan 2 metode yaitu:

1. Pengisian kuesioner pre testdi dapat hasil nilai rata-rata pengetahuan masyarakat dengan skor 48 dari 17 pertanyaan.
2. Penyuluhan
3. Pengisian kuesioner post test didapatkan hasil nilai rata-rata pengetahuan Masyarakat adalah 82.



Gambar 1. Penyuluhan

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kepada Masyarakat di Wilayah Puskesmas Pasir Ikan Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dengan melakukan tindakan preventif dan promotif terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). Jurnal Penanggulangan Bencana. 2(2). 15-16. Retrieved December 01, 2017 from <https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/380.pdf>
- BMKG. (2019). Katalog Gempa Bumi Signifikan dan Merusak 1821-2018. Bengkulu : BMKG. Diunduh dari : <https://cdn.bmkg.go.id/Web/KatalogGempabumi-Signifikan-danMerusak-1821-2018.pdf>.
- BNPB, BPS dan UNFPA. (2013). Kesiapsiagaan menghadapi bencana Kota Padang 2013. Pilot Survei Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Jakarta: Pusdatin Humas BNPB
- LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*.
- Lutfi, M. (2014). Hubungan pengetahuan dan pelatihan dengan kesiapsiagaan Siswa SMAN dalam penanggulangan bencana gempa. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41023/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada 13 Mei 2016, 21.30 WIB.
- Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia. Kamus Penanggulangan Bencana (31/01/2009). Dari <http://www.mpbi.org/node/211>. Diakses pada 9 Mei 2016, 10.18 WIB.
- Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia / MPBI – UNESCO. (2007). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Nias Selatan. Retrieved from <http://unesdoc.unesco.org/images/0015/001536/153617ind.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan bencana [Online]. Diunduh dari : https://www.bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf
- Waruwu, (2018). Hubungan Manajemen Disaster dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018. Skripsi. Medan : STIKES Santa Elisabeth. Diunduh dari : <https://repository.stikeselisabethmeda.n.ac.id/wpcontent/uploads/2019/04/Anna-JuliAsria.pdf>